

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja-remaja saat ini adalah remaja harapan bangsa dan Negara. Remaja sebagai calon pembangunan bangsa. Namun, pada perkembangannya banyak berita-berita yang tersiar di media sosial, dan berita dilingkungan sekitar mengenai perilaku siswa yang negatif. Perilaku-perilaku tersebut sangat meresahkan bagi orang tua dilingkungan keluarga, bagi guru yang berada dilingkungan sekolah, juga bagi masyarakat umum yang berada dilingkungan masyarakat.

Seiring perkembangan perilaku remaja pada saat ini diindikasikan ada perilaku negatif yang terjadi dilingkungan pergaulan. Sebagai contoh perilaku negatif anak yang terjadi pada saat ini adalah, hanya karena permainan sepak bola terjadinya tawuran, yang rata-rata pengikutnya itu adalah anak seusia SMP dan SMA, banyaknya anak berseragam sekolah yang merokok, dan tidak sedikit anak sekolah membawa kendaraan bermotor yang jelas-jelas diseusianya belum mendapatkan izin untuk mengemudi kendaraan bermotor, di jalan rayanya pun melakukan pelanggaran aturan lalu lintas, seperti kebut-kebutan di jalan, tidak memakai helm, menggunakan knalpot yang bersuara bising serta banyak hal lainnya, perilaku tersebut mencerminkan bahwa anak tersebut tidak disiplin atas aturan yang berlaku. Perilaku tersebut ditenggarai terbawa ke lingkungan sekolah, bentuk-bentuk aktivitas siswa di sekolah dewasa ini kurang mendukung dan mendorong pembentukan nilai perilaku sosial siswa, hal ini terjadi sebab aktivitas siswa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang cenderung bertolak belakang dengan peraturan dan norma di sekolah. Seperti, bentuk perilaku kurang disiplin yang terjadi dilapangan contohnya, terlambat datang ke sekolah, terlambat/ tidak mengerjakan tugas, tidak memakai atribut sekolah, bolos sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, berkata dan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma kesopanan, dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut perlu diketahui dan dicegah sejak dini mungkin. Karena jika diketahui sedini mungkin

mengenai perkembangan perilaku siswa, itu akan mencegah siswa untuk terus terjerumus kedalam perilaku yang negatif. Bagaimana pun mencegah itu lebih baik dibandingkan dengan terapi dan penyembuhan.

Maka dari itu, untuk megurangi dan mencegah perilaku sosial negatif tersebut diperlukan lembaga sekolah, karena sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan dapat mengembangkan keterampilan serta sikap dan nilai untuk pengembangan kepribadian dan perwujudan peserta didik. Selain itu sekolah juga adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memfasilitasi proses perkembangan anak secara menyeluruh. Tidak hanya aspek pengetahuan dan intelektual anak yang perlu diperhatikan dan dibina, akan tetapi keseluruhan aspek perkembangan termasuk aspek sosial anak.

Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki tingkatan atau jenjang yang teratur, yang mulai dari tingkatan dasar sampai tingkatan atas meliputi Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA). Masing-masing jenjang memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda, namun mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat dianggap setara dengan usia Sekolah Menengah Atas merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi terutama perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan psikologis dan sosial. Masa ini tergolong masa remaja, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tugas perkembangan remaja. Masa ini merupakan masa terbaik untuk diberdayakan melalui aktivitas-aktivitas jasmani, karena tingkat pertumbuhan dan perkembangannya pada masa ini relatif tinggi. Hal ini diperjelas oleh pendapat Syamsul Bachri Thalib (2010:41) bahwa: "Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang dialami manusia dalam hidupnya dan masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa".

Pendidikan jasmani sebagai salah satu pelajaran di sekolah, yang memiliki peran relatif besar terhadap perkembangan perilaku siswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungannya yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Agus Mahendra (2009) menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa pendidikan jasmani dapat memberikan perubahan dalam 3 aspek yaitu: kognitif (mental), afektif (emosional) dan psikomotor (aktivitas fisik).

Aktivitas atau kegiatan yang terjadi di sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dibedakan menjadi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diselenggarakan sedemikian rupa mengacu pada kebijakan-kebijakan institusi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan baik nasional, institusional maupun intruksional.

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diselenggarakan berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas, tujuan kegiatan, minat dan bakat siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Depdikbud (1995:2), menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program, kurikuler, perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlaku bagi seluruh siswa yang berada di lingkungan sekolah. Dari beberapa jenis ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Negeri 1 Cimahi, peneliti memilih ekstrakurikuler olahraga permainan bola basket, bola voli dan sepak bola sebagai variabel. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar ini dipilih karena kegiatan tersebut

banyak diminati oleh siswa dan antusias siswa cukup besar dalam mengikuti program ekstrakurikuler olahraga permainan tersebut.

Berbicara mengenai ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar yang ada di SMK Negeri 1 Cimahi, dibawah ini sedikit pemaparan tentang beberapa jenis olahraga permainan tersebut.

Permainan bola basket adalah salah satu permainan beregu yang menuntut kerja sama dari tiap anggota dalam satu tim. Kerja sama tersebut dilakukan melalui penggunaan taktik dan strategi dengan cara mengoper bola dari pemain satu ke pemain lainnya. Olahraga bola basket sebagai permainan ditujukan dengan menggunakan alat berupa bola basket yang dimainkan dengan cara dipantulkan dan dilempar. Tujuan utama dari permainan bola basket adalah memasukan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga keranjang sendiri dari lawan. Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen peraturan permainan bola basket Perbasi (1999) yaitu “Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima pemain, tiap regu berusaha memainkan bola atau membuat angka. Bola boleh dilempar, ditepis, digelinding, atau dipantulkan ke segala arah, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku”. Apabila siswa mengikuti ekstrakurikuler bola basket secara rutin dalam waktu yang lama, maka di duga siswa-siswi tersebut memiliki nilai-nilai sosial yang ada dalam olah raga basket. Menurut kutipan yang di Post oleh Bola Basket MIPA UGM in Petunjuk Pelatih (2009) <http://perbasitulungagung.blogspot.com/2009/12/pembentukan-nilai-nilai-pribadi-dan.html>, mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan bola basket, adalah sebagai berikut :

1. Komitmen
2. Ketekunan
3. Tanggung jawab personal dan kelompok
4. Kerja sama
5. Menghormati peraturan
6. Menghormati antar sesama
7. Belajar berkompetensi

Nilai-nilai yang melekat dalam permainan bola basket seperti kerja sama dapat dimanfaatkan untuk membina siswa bekerja sama dalam lingkungan masyarakat. Nilai menghormati dan mengargai peraturan dalam pergaulan antar sesama dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan nilai-nilai kejujuran, komitmen, ketekunan dapat dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa agar siswa memahami dan mampu menunjukkan perilaku taat dan patuh pada peraturan yang berlaku, setia atau loyal pada kelompoknya, tekun dan ulet dalam belajar. Nilai-nilai tersebut akan berkembang pada perilaku sosial siswa sehari-harinya.

Selain dari permainan bola basket, ada juga permainan sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari di dunia. Permainan sepak bola sudah memasyarakat dan dapat dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa bahkan orang tua baik pria maupun wanita. Hal ini cukup beralasan karena permainan sepak bola merupakan permainan yang menarik, murah biayanya, mudah dan dapat dimainkan tidak hanya dilapangan sepak bola saja, tetapi dapat juga dimainkan disuatu lapangan yang memungkinkan bola untuk dimainkan. Sucipto dkk (1999:7) mengatakan bahwa:

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukuman.

Pendapat Sucipto menjelaskan bahwa sepak bola merupakan permainan yang menggunakan bola, permainannya boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keretampilan kaki, kecuali penjaga gawang. Penjaga gawang dapat memainkan bola secara bebas dengan seluruh anggota badannya baik dengan kaki maupun tangan. Selain itu, permainan sepak bola merupakan jenis olahraga permainan beregu yang setiap regunya terdiri atas sebelas orang pemain sehingga sering disebut kesebelasan.

Sepak bola yang merupakan permainan beregu, dilakukan dengan cara disepak, digiring, disundul yang mempunyai tujuan memasukan bola sebanyak-

banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri hangan sampai kemasukan bola.

Tidak jauh berbeda dengan olahraga permainan sepak bola, permianan bola voli pun merupakan salah satu cabang permainan olahraha bola besar yang bermasyarakat. Hal ini ditandai oleh: (1) banyak dijumpai lapangan bola voli baik di daerah-daerah maupun kota, (2) banyak otang tua, anak remaja, dan anak-anak baik pria maupun wanita memainkan bola voli, (3) maraknya pertandingan bola voli yang diadakan baik di daerah maupun kota, (4) ada sebagian pemain bola voli yang menjadikan permainan bola voli sebagai profesi yang menghasilkan keuntungan material. Memasyarakatnya permainan bola voli terbukti dengan sering diadakannya pertandingan yang pesertanya tidak hanya orang dewasa, tatapi anak-anak dan remaja baik pria maupun wanita bisa mengikuti pertandingan bola voli. Peralatan yang mudah didapat, lapangan yang mudah dijumpai baik di daerah maupun di kota meskipun memiliki lahan yang sempit.

Permianan bola voli dapat memfokuskan diri ketinggian keterampilan yang lebih tinggi sebagai atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi, meningkatkan prestise diri atau bangsa dan Negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani dalam konteks pendidikan kedudukan dan fungsi permianan ini adalah salah satu alat atau sarana untuk mencapai pendidikan.

Permianan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangan sendiri. Prinsip permainan bola voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola dilapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan.

Dalam ranah pendidikan permianan bola voli memiliki tujuan sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari komponen kognitif, afektif dan psikomotor. Komponen-komponen tersebut

menjadi tujuan tercapainya proses pembelajaran permainan di sekolah, seperti yang dijelaskan dalam buku yang berjudul “Permainan Bola Voli” oleh Toto dan Yunyun (2010:26) adalah sebagai berikut:

Melalui permainan bola voli, seluruh potensi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor diyakini berpotensi untuk ditumbuh kembangkan. Sampai batas-batas tertentu, secara *inhern* nilai-nilai pendidikan potensial dari seluruh aspek tersebut ada dalam permainan bola voli. Seperti misalnya, dengan berlatih dan bermain bola voli secara teratur selain dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voli itu sendiri, juga dapat ditingkatkan kemampuan fisik, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, bekerja sama, dan mengembangkan sikap positif dan *fair play*.

Dari ketiga cabang olahraga permainan tersebut telah terpaparkan bahwa ketiganya memiliki nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Idealnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar berperilaku positif. Mengapa? Karena, dalam kegiatannya siswa mau tidak mau harus menunjukkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, secara garis besar nilai-nilai tersebut adalah nilai disiplin, nilai kerja sama, nilai saling menghargai dan nilai berkomunikasi.

Maka dari itu, salah satu aspek yang ingin dicapai dalam ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar adalah perubahan perilaku sosial siswa. Melalui program ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar, siswa banyak mengalami aktivitas gerak, pengetahuan dan sikapnya terhadap satu jenis olahraga yang dilakukannya. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar terdapat interaksi antar siswa, kepatuhan siswa terhadap aturan, belajar untuk berorganisasi, dan lain sebagainya. Maka, program ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar diharapkan dapat membantu untuk menunjang terbentuknya perilaku sosial yang baik bagi siswa.

Perilaku sosial individu akan berkembang seiring dengan tugas pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan manusia tak lepas dari pengaruh lingkungan sehingga perkembangan remaja yang duduk dibangku SMP akan berbeda dengan remaja yang di SMA, atau pun perguruan tinggi, walaupun perkembangan tersebut tak lepas dari pengalaman masa sebelumnya dan masa

yang akan datang. Maka tidak salah jika proses perkembangan perilaku siswa harus diketahui sejak dini, baik oleh orang tua juga guru. Menurut Muhibbin Syah (2010:59) menjelaskan bahwa: “Proses perkembangan yang dipandang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa. Proses perkembangan tersebut meliputi:

- 1) Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses yang berkaitan perkembangan progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*);
- 2) Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak; dan
- 3) Perkembangan sosial (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok.

Perkembangan sosial adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku orang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya. Proses perkembangan sosial dan moral juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Kualitas hasil perkembangan sosial sangat bergantung pada proses perkembangan belajar (khususnya belajar sosial), baik di lingkungan sekolah dan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas.

Perkembangan sosial menggambarkan terjadinya proses sosialisasi kehidupan seseorang. Menurut Bronfenbrenner (dalam Syamsul Bachri Thalib, 2010) menyatakan bahwa perkembangan sosial terdapat hubungan resiprokal antara perkembangan sikap dan perilaku remaja dengan lingkungan sekitarnya.

Pada masa perkembangan masa remaja perilaku sosial dan interaksi anak lebih banyak dihabiskan bersama teman sebayanya. Hal ini diperjelas dengan pendapat yang diutarakan oleh Condry menemui bahwa: “Remaja menggunakan waktu interaksi dua kali lebih banyak dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya.”

Aktivitas siswa di sekolah tentu tak lepas dari interaksi sosial, baik mulai dari dalam kelas maupun di luar kelas. Karena itu, sekolah merupakan wadah untuk belajar proses perkembangan sosial untuk menciptakan perilaku sosial anak yang

baik. Selain dari proses belajar kurikuler dalam kelas, pembelajaran untuk mendapatkan perilaku sosial siswa yang baik dapat didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga permianan bola besar perlu perhatian khusus dari semua pihak sekolah pada siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut bermanfaat bagi wadah untuk menyalurkan minat, bakat, keterampilan serta kepribadian siswa. Maka, melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar di sekolah yang memiliki jenis aktivitas siswa yang memberikan kontribusi untuk perubahan perilaku sosial perlu dukungan dari lingkungan sosial yang dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi olahraga yang ditekuninya.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian menengenai perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permianan bola besar di SMK Negeri 1 Cimahi. Hal ini akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Profil Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Permainan Bola Besar (Bola Basket, Bola Voli Dan Sepak Bola) Di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Cimahi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan bola basket, bola voli dan sepak bola di SMK Negeri 1 Cimahi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siapapun dan dalam bidang apapun, tujuan merupakan dasar pemikiran untuk paling utama. Karena jika tanpa tujuan semua kegiatan akan berjalan sia-sia, hasil yang dicapainya pun tidak akan maksimal dan tanpa tujuan segala kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan bola basket, bola voli dan sepak bola di SMK Negeri 1 Cimahi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi bagi instansi dan lembaga pendidikan atau sekolah, orang tua murid dan masyarakat umum mengenai perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar sebagai wadah untuk menyalurkan dan meningkatkan minat, bakat, keterampilan juga kepribadian.
2. Secara praktis: Penelitian ini dapat dijadikan acuan para pendidik dan guru pendidikan jasmani dalam memberi aktivitas olahraga pada siswa melalui berbagai bentuk program ekstrakurikuler olahraga sebagai media pencapaian tujuan pendidikan nasional.

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar masalah penelitian ini tidak menyimpang dari masalah sebenarnya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengarah pada profil perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar (Bola Basket, Bola Voli dan Sepak Bola) di SMK Negeri 1 Cimahi minimal 1 tahun.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar (Bola Basket, Bola Voli dan Sepak Bola) di SMK Negeri 1 Cimahi sekurang-kurangnya 1 tahun mengikuti ekstrakurikuler tersebut.